



PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS NARASI MELALUI MEDIA *WORDWALL*

Endah Sari, Faiza Nur Amalia Putri

Pendidikan Bahasa Indonesia

STKIP PGRI Jombang

Jawa Timur, Indonesia

Email: endahsaristkipjb@gmail.com

Email: faizanurap@gmail.com

Article History:

Submitted:

15-10-2022

Accepted:

30-11-2022

Published:

30-12-2022

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2851>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i4.2851>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman siswa kelas V SDN Kepanjen 1 Jombang pada materi teks narasi. Hal ini disebabkan guru belum menerapkan media pembelajaran dan siswa kurang memahami bacaan teks narasi. Akibatnya, siswa merasa bosan membaca bacaan dan sulit menjawab soal di buku tematik. Tujuan penelitian ini ada dua, yaitu 1) mendeskripsikan penerapan media *Wordwall* dan 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar membaca pemahaman materi teks narasi melalui media *Wordwall* pada siswa kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart yang terdiri dari dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan media *Wordwall* mampu meningkatkan membaca pemahaman dalam menentukan pokok pikiran setiap paragraf, mencari informasi penting, dan menemukan kata sulit beserta artinya dari bacaan teks narasi. 2) Hasil belajar siswa pada prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 61 dan masih belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada siklus 1 terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69. Pada siklus 2 terjadi dengan nilai rata-rata sebesar 86. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang pada materi teks narasi menunjukkan peningkatan melalui media *Wordwall*.

Kata kunci: Membaca Pemahaman, Teks Narasi, *Wordwall*

Abstract

This research is motivated by the lack of understanding of grade 5 students at SDN Kepanjen 1 Jombang on narrative text material. This is because the teacher has not implemented learning media and students do not understand reading narrative texts. As a result, students feel bored reading the text and find it difficult to answer



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

questions in thematic books. There are two objectives of this study, namely 1) to describe the application of Wordwall media and 2) to describe the improvement in learning outcomes in reading comprehension of narrative text material through Wordwall media in grade 5 students at SDN Kepanjen 1 Jombang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & Mc Taggart model which consists of two cycles. Data collection methods used are observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study show that 1) the application of Wordwall media is able to improve reading comprehension in determining the main points of each paragraph, searching for important information, and finding difficult words and their meanings from reading narrative texts. 2) Student learning outcomes in pre-cycle, the average student score is 61 and still has not reached the KKM score, which is 70. In cycle 1 there is an increase with an average student score of 69. In cycle 2 it occurs with an average value of 86. Thus, the reading comprehension skills of grade 5 students at SDN Kepanjen 1 Jombang in narrative text material show an increase through Wordwall media.

Keywords: Reading Comprehension, Narrative Text, Wordwall

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memberikan kemampuan dasar bagi siswa. Kemampuan berbahasa Indonesia memiliki empat komponen yang disebut keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki peranan penting karena kemampuan dasar ini diperlukan di semua jenjang pendidikan. Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca.

Permasalahan yang ditemukan di SDN Kepanjen 1 Jombang kelas V ada dua. Pertama, siswa kurang memahami bahan bacaan teks narasi. Hal ini terbukti dari tanggapan beberapa siswa yang mengaku sulit memahami bacaan teks, menyampaikan kembali isi bacaan, dan menjawab pertanyaan. Permasalahan kedua, guru belum memanfaatkan media pembelajaran. Guru hanya memberikan materi dan soal latihan dari buku tematik saja. Siswa merasa bosan mengerjakan tugas di buku tematik. Salah satu materi dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 sub tema 7 “Peristiwa dalam Kehidupan” adalah teks narasi jenis teks sejarah.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya adalah media *Wordwall*. *Wordwall* adalah aplikasi website yang digunakan untuk membuat edukasi menjadi menyenangkan. *Wordwall* cocok digunakan guru untuk merencanakan dan mengeksplorasi evaluasi pembelajaran aktif (Halik dalam Farhaniah, 2020). Menariknya, materi atau soal penugasan yang dibuat di *Wordwall* dapat dikerjakan secara daring maupun secara luring.

Menurut Iriani (2017) membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu. Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa keterampilan membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu informasi atau pemahaman. Salah satu

jenis membaca adalah membaca pemahaman. Menurut Abidin (dalam Ginanjar, 2019) membaca pemahaman merupakan salah satu proses mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan.

Membaca termasuk salah satu keterampilan berbahasa. Membaca sangat penting bagi seseorang untuk memperoleh informasi. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Sedangkan menurut Dalman (2017:5) membaca merupakan kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami teks bacaan.

Membaca adalah komponen dasar seseorang bisa memiliki pemahaman atau suatu pengetahuan yang lebih, karena dengan membaca, seseorang akan menjadi semakin kaya akan pengetahuannya (Saputro dan Susilo: 2019). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis. Membaca adalah proses berpikir agar seseorang mampu mendapatkan informasi dari isi bacaan. Semakin banyak bacaan seseorang, semakin kaya pengetahuan yang didapatkan.

Salah satu jenis membaca adalah membaca intensif. Membaca intensif (*intensive reading*) yaitu membaca yang dilakukan dengan teliti dan seksama untuk memahami makna tulisan. Untuk memahami bacaan, jenis kemampuan membaca yang diperlukan adalah membaca pemahaman. Menurut Somadayo (dalam Saputro dan Susilo, 2019) mengatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan.

Berikut aspek-aspek pemahaman menurut Soedarso (dalam Dalman 2017: 89) 1) memahami pengertian sederhana, 2) memahami makna (maksud dan tujuan pengarang), 3) evaluasi atau penilaian, dan 4) kecepatan membaca fleksibel, mudah disesuaikan dengan keadaan. Sedangkan menurut Fauzia dan Kelana (2020:176) membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali teks, kemudian memikirkan kembali isi pada teks. Dengan demikian, pemahaman siswa dapat meningkat karena bantuan media pembelajaran *Wordwall*.

Bacaan teks narasi terdapat dalam buku tematik terpadu kurikulum 2013 sub tema 7 "Peristiwa dalam Kehidupan". Materi teks narasi di kelas V SD adalah teks sejarah. Indikator keberhasilan pada materi teks narasi adalah 1) menentukan pokok pikiran paragraf dalam teks 2) mengetahui dan mencari informasi penting pada sebuah teks dan 3) menjelaskan informasi penting atau kata sulit yang terdapat pada teks.

Penelitian ini menerapkan media *Wordwall* untuk membantu guru dalam menyampaikan materi teks narasi dan latihan soal. Menurut Heinich (dalam Arsyad 2011:4) media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber

dan penerima. Melalui media Wordwall, guru dapat menjelaskan materi teks narasi lebih mudah dan menyenangkan. Media Wordwall adalah aplikasi website yang dapat digunakan membuat edukasi yang menyenangkan siswa dan juga bisa dijadikan media pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Website ini bisa cocok untuk merencanakan dan mengeksplorasi evaluasi pembelajaran aktif (Halik dalam Farhaniah, 2020).

Menurut Batubara (2021: 128) bahwa media *Wordwall* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat permainan berbasis kuis latihan.. Guru dapat mengakses secara daring juga diunduh dan dicetak untuk pada kertas dengan template yang berbayar. Sehingga *Wordwall* dapat digunakan untuk pembelajaran daring atau tatap muka. *Wordwall* menyediakan 18 template yang dapat diakses secara gratis. Guru dapat membuat materi serta penugasan. Media *Wordwall* dapat membantu siswa untuk memahami materi gagasan pokok dan gagasan pendukung serta penugasan dalam bentuk permainan.

Menurut Fuad (2021:36), kelebihan dari *Wordwall* adalah menjadikan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan dapat meningkatkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki peserta didik seperti konsentrasi, daya berpikir dan komunikasi antar teman yang baik. Salah satu penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini telah dilakukan Siti Farhaniah dkk (2021) dari UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul "Penerapan Media Berbasis *Wordwall* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi". Hasil penelitian Farhaniah dkk menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan media *Wordwall*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman materi teks narasi pada siswa kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang melalui media *Wordwall* sehingga diharapkan dapat membantu guru untuk memberikan materi dan penugasan yang lebih kreatif dan menarik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikemukakan dari adaptasi Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2010:137). Model dalam penelitian tindakan kelas ini menggambarkan empat langkah dan pengulangannya dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kepanjen 1 Jombang. Penelitian dilakukan di SDN Kepanjen 1 Jombang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yakni bulan Maret hingga Mei tahun ajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk menjawab latar belakang saat observasi. Pertanyaan yang diajukan dijawab oleh narasumber yaitu guru wali kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang Ibu masdiana, S.Pd.

2. Angket

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang peningkatan membaca pemahaman teks narasi melalui media Wordwall setelah pembelajaran dilakukan siklus 1

3. Observasi

Lembar observasi atau lembar pengamatan dalam penelitian ini ada dua, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Guru mengamati siswa selama pembelajaran berlangsung. Petunjuk penskoran observasi menurut Sugiyono (dalam Fuad, 2021: 68)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

4. Tes

Menurut Arifin (2011: 118), tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang dijawab oleh peserta didik. Lembar tes berisi 10 soal uraian dengan kunci jawaban.

5. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto digunakan untuk mengambil gambar saat pembelajaran di kelas. Sedangkan dokumen untuk kegiatan mengajar yaitu silabus, RPP, buku tematik tema 7, materi teks narasi, dan lembar tes.

Indikator keberhasilan penelitian ini berdasarkan pedoman standar keberhasilan SDN Kepanjen 1 Jombang sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Standar Keberhasilan SDN Kepanjen 1 Jombang

Pencapaian (Nilai rata-rata)	Kategori Nilai		Tingkat Keberhasilan
	Huruf	Keterangan	
90 – 100	A	Sangat Baik	Tuntas
80 – 89	B	Baik	Tuntas
70 – 79	C	Cukup Baik	Tuntas
< 70	D	Perlu Bimbingan	Tidak tuntas

Keterangan:

Pedoman standar keberhasilan yang harus dicapai siswa di atas telah disesuaikan dengan standar ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Kepanjen 1 Jombang yakni 70.

$$\text{Rumus nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan siswa}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}}$$

Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata prasiklus dengan nilai rata-rata siklus 1 dan siklus 2.

Hasil dan Pembahasan

Paparan Data

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman materi teks narasi melalui media *Wordwall* pada siswa kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang telah dilakukan dalam dua siklus. Data pada penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, serta penilaian yang dilakukan dalam tes. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan sejak 24 Maret 2022 hingga Mei 2022. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap prasiklus, tahap siklus 1, dan tahap siklus 2.

Prasiklus

Pada tahap prasiklus, peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia atau wali kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang bahwa siswa kelas 5 masih banyak yang kurang memahami isi bacaan narasi. Berikut ini hasil nilai siswa prasiklus.

Tabel 2. Nilai Prasiklus

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Z	70	50	Tidak Tuntas
2.	WZ	70	60	Tidak Tuntas
3.	RE	70	60	Tidak Tuntas
4.	A	70	55	Tidak Tuntas
5.	L	70	70	Tuntas
6.	N	70	60	Tidak Tuntas
7.	Y	70	80	Tuntas
8.	HH	70	50	Tidak Tuntas
9.	CR	70	50	Tidak Tuntas
10.	R	70	55	Tidak Tuntas
11.	AT	70	80	Tuntas
12.	D	70	60	Tidak Tuntas
12.	AR	70	50	Tidak Tuntas
13.	AP	70	70	Tuntas
15.	AA	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			910	
Rata-rata			61	

Berdasarkan hasil penilaian tes prasiklus tentang membaca pemahaman materi teks narasi, dapat diketahui bahwa 4 dari 21 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai sesuai atau melampaui KKM yaitu nilai 70 yang ditentukan oleh pihak SDN Kepanjen 1 Jombang. Sedangkan 11 siswa masih belum mencapai nilai KKM.

Nilai rata-rata peserta didik kelas 5 terkait membaca pemahaman materi teks narasi sebesar 61 yang berarti nilai tersebut belum mencapai nilai KKM.

Siklus 1

Pada siklus 1 dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran, instrumen penelitian, dan materi serta soal latihan media Wordwall. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP. Guru membuka pembelajaran, melakukan presensi, siswa membaca teks narasi, dilanjutkan guru menjelaskan materi melalui media Wordwall. Berikut ini hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus 1.

Tabel 3. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1

Penilaian Observasi Aktivitas Guru	Penilaian Observasi Aktivitas Siswa
1. Skor perolehan observasi = 32	1. Skor perolehan observasi = 27
2. Skor maksimal observasi = 35	2. Skor maksimal observasi = 35
3. Nilai Observasi Guru = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	3. Nilai Observasi Siswa = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
= $\frac{32}{35} \times 100$	= $\frac{27}{35} \times 100$
= 91,42 = 91	= 77,14 = 77
4. Kriteria = Baik (SB)	4. Kriteria = Cukup (C)

Pada tabel 3 menunjukkan hasil penilaian observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar penilaian observasi dapat dilihat di halaman lampiran. Skor perolehan observasi aktivitas guru sebesar 32 dari skor maksimal yaitu 35. Nilai penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 91 dan termasuk kriteria Baik (SB). Dengan demikian masih ada beberapa indikator yang belum maksimal dan perlu diperbaiki guru pada kegiatan di siklus 2. Sedangkan penilaian skor observasi aktivitas siswa sebesar 27 dari skor maksimal yaitu 35. Nilai penilaian observasi aktivitas siswa pada siklus 1 sebesar 77 dan termasuk kriteria Cukup (C). Artinya, hasil observasi aktivitas siswa belum mencapai minimal ketuntasan yaitu 80 dan belum dikatakan berhasil. Ada beberapa indikator yang belum maksimal dan perlu diperbaiki pada kegiatan di siklus 2.

Pengamatan hasil tes terdiri dari 10 soal uraian. Hasil nilai digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan membaca pemahaman teks narasi melalui media *Wordwall* dengan cara membandingkan hasil prasiklus dan hasil tes siklus 1. Berikut ini adalah nilai tes siklus 1.

Tabel 4. Hasil Tes Siklus 1

No	Nama Inisial	Butir yang Dinilai										KK M	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
		I	I	I	I	I	P	P	P	P	K			
1.	Z	10	10	10		10	5	5	5			70	55	Tidak Tuntas
2.	WZ	10	10	10	10		10	5	10		5	70	70	Tuntas
3.	RE	10	10		10	10	10	10	10			70	70	Tuntas
4.	A	10	10	10		10	10	5	5	5	5	70	70	Tuntas
5.	L	10	10	10	10	10	10	10	5	5	5	70	80	Tuntas
6.	N	10	10		10		10	10	10	5	10	70	75	Tuntas
7.	Y	10	10		10	10	10	10	10		10	70	80	Tuntas
8.	HH	10	10	10	10		5	5	5	5		70	60	Tidak Tuntas
9.	CR	10	10	10		10	5	5	5	5		70	60	Tidak Tuntas
10.	R	10	10	10	10		5	5		5	5	70	60	Tidak Tuntas
11.	AT	10	10		10	10	10	10	10	10	5	70	85	Tuntas
12.	D	10	10	10	10			10	10		10	70	70	Tuntas
13.	AR	10	10	10		10		5		5		70	55	Tidak Tuntas
14.	AP	10	10		10	10	10	5		10	10	70	75	Tuntas
15.	AA	10	10		10	10	10	5	5	5	5	70	70	Tuntas
Jumlah Keseluruhan		15	15	9	11	10	13	15	12	10	10	105		1035
Rata-rata												0		69

Hasil penilaian tes siklus 1 berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata siswa masih kesulitan dalam menjawab butir soal nomor 3 tentang mencari informasi penting dalam bacaan, nomor 9 tentang menemukan pokok pikiran paragraf, dan nomor 10 tentang mencari kata sulit beserta memahami arti kata dalam bacaan teks narasi. Ada 10 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai melampaui KKM yaitu nilai 70. Sedangkan 5 siswa lainnya masih belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata peserta didik kelas 5 terkait membaca pemahaman materi teks narasi sebesar 69 yang berarti nilai tersebut sudah mencapai nilai KKM.

Siklus 2

Pada siklus 2 memiliki tahapan yang sama dengan siklus 1. Hal yang membedakan adalah berdasarkan hasil dari refleksi siklus 1 yaitu mengubah template latihan soal media Wordwall, pengelolaan kelas yang sebelumnya berkelompok menjadi

secara individu, dan bacaan teks dalam tes siklus 2 yaitu “Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah” serta tahapan-tahapannya. Berikut ini hasil pengamatan observasi aktivitas guru dan siswa siklus 2.

Tabel 5. Hasil Penilaian Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 2

Penilaian Observasi Aktivitas Guru	Penilaian Observasi Aktivitas Siswa
1. Skor perolehan observasi = 34	1. Skor perolehan observasi = 32
2. Skor maksimal observasi = 35	2. Skor maksimal observasi = 35
3. Nilai Observasi Guru = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$	3. Nilai Observasi Siswa = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$
= $\frac{34}{35} \times 100$	= $\frac{32}{35} \times 100$
= 97,14 = 97	= 91,42 = 91
4. Kriteria = Sangat Baik (SB)	4. Kriteria = Sangat Baik (SB)

Pada tabel 5 menunjukkan hasil penilaian observasi aktivitas guru dan siswa. Lembar penilaian observasi dapat dilihat di halaman lampiran. Skor perolehan observasi aktivitas guru sebesar 34 dari skor maksimal yaitu 35. Nilai penilaian observasi aktivitas guru pada siklus 2 sebesar 97 dan termasuk kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan nilai sebesar 6. Penilaian skor observasi aktivitas siswa sebesar 32 dari skor maksimal yaitu 35. Nilai penilaian observasi aktivitas siswa pada siklus 2 sebesar 91 dan termasuk kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 14 poin. Peningkatan juga mempengaruhi kategori nilai dari 77 atau Cukup (C) menjadi nilai 91 atau Sangat Baik (SB). Hal ini membuktikan terjadi peningkatan membaca pemahaman materi teks narasi melalui media Wordwall.

Tabel 6. Hasil Tes Siklus 2

No	Nama Inisial	Butir yang Dinilai										KKM	Nilai	Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
		I	I	I	I	I	I	I	P	P	K				
1.	Z	10		10	10	10	10		5	10	5	70	70	Tuntas	
2.	WZ	10	10	10	10	10	10		5	10	5	70	80	Tuntas	
3.	RE	10	10	10	10	10		10	10	10	10	70	90	Tuntas	
4.	A	10	10	10	10		10	10	5	10	10	70	85	Tuntas	
5.	L	10	10	10	10	10	10	10	10	10		70	90	Tuntas	
6.	N	10		10	10	10	10	10	10	10	10	70	90	Tuntas	
7.	Y	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	70	95	Tuntas	
8.	HH	10	10	10	10	10		10	10	10	5	70	85	Tuntas	
9.	CR	10	10	10	10	10	10		10	10	10	70	90	Tuntas	
10.	R	10	10	10	10			10	10	10	5	70	75	Tuntas	
11.	AT	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	70	100	Tuntas	
12.	D	10	10	10		10	10	10	10	10	10	70	90	Tuntas	
13.	AR	10	10	10		10	10		10	10	5	70	75	Tuntas	
14.	AP	10		10	10	10	10		10	10	10	70	80	Tuntas	
15.	AA	10	10	10	10	10		10	5	5	10	70	80	Tuntas	
Jumlah Keseluruhan		150	120	150	130	130	110	100	125	140	120	1050		1275	
Rata-rata														86	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat rata-rata siswa masih kesulitan dalam menjawab butir soal nomor 6 tentang mencari informasi penting dalam bacaan, tetapi hasil ini lebih meningkat dibandingkan di siklus 1. Hasil penilaian tes siklus 2 menunjukkan bahwa 21 siswa kelas 5 telah mencapai ketuntasan belajar dengan perolehan nilai sesuai atau melampaui KKM yaitu nilai 70 yang ditentukan oleh pihak SDN Kepanjen 1 Jombang. Nilai rata-rata peserta didik terkait membaca pemahaman materi teks narasi sebesar 86 yang berarti nilai tersebut sudah mencapai KKM.

Pembahasan

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, pada bagian pembahasan peneliti menjawab rumusan masalah yaitu, penerapan dan peningkatan membaca pemahaman teks narasi melalui media Wordwall pada siswa kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang. Hasil penerapan media Wordwall dapat dijelaskan melalui hasil observasi atau pengamatan, sedangkan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui hasil pelaksanaan nilai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

Penerapan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Materi Teks narasi pada Siswa kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang.

Terdapat perbedaan dalam penerapan media *Wordwall* pada siklus 1 dan siklus 2. Perbedaan dilihat pada hasil observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Siklus 1

Pada proses pembelajaran di siklus 1, materi teks narasi menggunakan *template Open The Box*. Guru membacakan materi dan siswa bergantian bertanya. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjawab soal latihan. Siswa mendapatkan soal secara acak melalui roda berputar pada *template Random Wheel*. Saat pembelajaran, masih dijumpai beberapa siswa yang kurang memfokuskan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran. Kekurangan dalam aktivitas siswa dapat berasal dari faktor guru ataupun siswa sendiri. Dari faktor guru, hal ini disebabkan karena kekuatan suara guru yang terkadang masih belum terdengar oleh siswa.

Faktor lain adalah *template* soal latihan dari media *Wordwall* masih terlalu sulit bagi siswa. Jadi, guru harus menyederhanakan atau mengganti *template* lain yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa sangat antusias mencoba media *Wordwall* sehingga guru kesulitan mengatur waktu. Akibatnya, waktu pembelajaran yang seharusnya 2 x 35 menit bertambah 10 menit untuk refleksi.

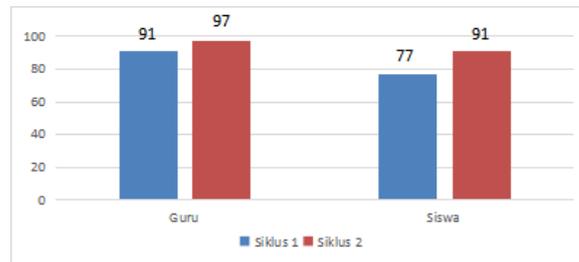
Sedangkan dari faktor siswa adalah karena siswa memang memiliki kesulitan untuk berkonsentrasi. Misalnya, ketika guru menjelaskan langkah-langkah menjawab soal latihan di media *Wordwall*, beberapa siswa tidak berkonsentrasi. Akibatnya ketika siswa ingin menjawab soal latihan di depan kelas ia merasa malu dan bingung, lalu beberapa siswa bersorak ramai dan menjadi gaduh. Hal yang baik adalah siswa bersemangat ketika pembelajaran menggunakan media *Wordwall*.

Siklus 2

Keberhasilan pembelajaran pada siklus 2 dapat tercapai karena usaha perbaikan terhadap kekurangan yang masih ditemukan dalam pelaksanaan siklus 1. Pada siklus 2, materi sama-sama menggunakan *template Open The Box*. Siswa membacakan materi kemudian guru menjelaskannya. Siswa secara individu menjawab soal latihan dari *template True or False* untuk menemukan pokok pikiran paragraf. Kemudian dilanjutkan menjawab soal latihan dari *template Match Up* untuk menemukan kata-kata sulit dengan cara memasangkannya. Kekurangan yang diperbaiki dalam siklus 2 antara lain terkait kurang kuatnya suara yang dikeluarkan guru, kurangnya konsentrasi beberapa siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru. Serta perbaikan dalam memperbaiki media *Wordwall* agar siswa lebih mudah memahami dan tidak menyita waktu pembelajaran.

Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus 1 dan 2

Berikut ini adalah perbandingan hasil observasi siklus 1 dan 2 untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang.

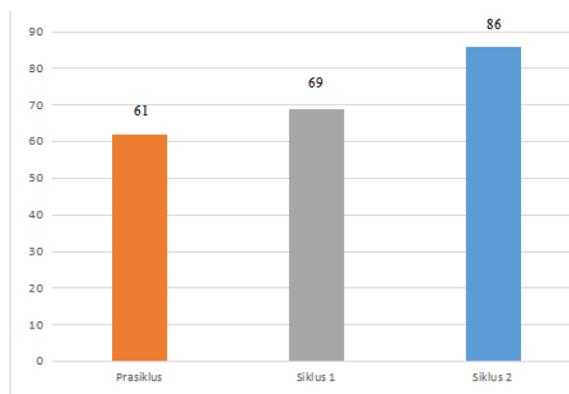


Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 1 dan 2

Berdasarkan gambar 1. menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus 1 ke siklus 2. Menurut Arifin (2011:33) observasi digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Pada penelitian ini, observasi merupakan salah satu instrumen yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data saat pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan menerapkan media *Wordwall* mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada hasil observasi aktivitas guru, hasil nilai menunjukkan peningkatan dari 91 menjadi 97 dengan keduanya yaitu Sangat Baik (SB). Pada hasil observasi aktivitas siswa, hasil nilai menunjukkan peningkatan dari 77 dengan kriteria Cukup (C) menjadi 91 dengan kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian refleksi yg dilakukan guru dikatakan berhasil karena menunjukkan peningkatan.

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Materi Teks narasi ada Siswa kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang.

Penelitian dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa membaca pemahaman melalui media *Wordwall* pada siswa kelas 5 SDN Kepnjen 1 Jombang dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 2. dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 61. Artinya masih belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada siklus 1 terjadi peningkatan dari prasiklus dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69. Artinya belum mencapai nilai KKM. Pada siklus 2 terjadi peningkatan dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 86. Artinya sudah mencapai nilai KKM. Hasil yang diperoleh mengalami peningkatan karena usaha perbaikan dilakukan di setiap siklusnya meliputi pemilihan kegiatan, cara penyampaian kegiatan pembelajaran, perbaikan media *Wordwall*, serta pengelolaan waktu.

Materi teks narasi yang diubah dalam bentuk soal latihan atau kuis dari media *Wordwall* dapat meningkatkan antusias dan semangat siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Batubara (2021: 128) bahwa media *Wordwall* adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat permainan berbasis kuis latihan. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang melalui Media *Wordwall* terjadi peningkatan. Siswa dapat mengerjakan tes dengan baik dan peningkatan di setiap siklus.

Siswa dapat memahami teks bacaan dengan baik setelah guru memberikan media pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan teori menurut Somadayo (dalam Saputro dan Susilo, 2019:1511) membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Menurut Fauziah dan Kelana (2020:176) membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali teks, kemudian memikirkan kembali isi pada teks. Dengan demikian, pemahaman siswa dapat meningkat karena bantuan media pembelajaran *Wordwall*.

Penelitian ini menerapkan media *Wordwall* untuk membantu guru dalam menyampaikan materi teks narasi dan latihan soal. Menurut Heinich (dalam Arsyad 2011:4) media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima. Sedangkan menurut Fuad (2021:19) media pembelajaran media pembelajaran merupakan segala komponen yang relevan di sekitar lingkungan peserta didik sehingga dapat menyampaikan berbagai informasi saat proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat bersifat komunikasi interaktif dua arah antara guru dan peserta didik. Jadi, media pembelajaran *Wordwall* dianggap sebagai alat untuk membantu pembelajar kegiatan mengajar dalam bahasa Indonesia kelas 5 SD.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ahmad Fuad tahun 2021 dengan judul penelitian “Penerapan Media Pembelajaran Online Berbasis Game

Edukasi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VI A SD Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo” bahwa hasil penelitian menunjukkan media *game online* yaitu *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga dikatakan berhasil karena peneliti menerapkan media *Wordwall* dalam pembelajaran. Siswa mampu memahami bacaan dengan menentukan pokok pikiran paragraf, mencari informasi penting, dan menentukan kata sulit beserta artinya dalam bacaan teks narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *Wordwall* dapat meningkatkan membaca pemahaman materi teks narasi pada kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang.

Simpulan

Hasil penelitian dari kegiatan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2 tentang peningkatan membaca pemahaman materi teks narasi melalui media *Wordwall* pada siswa kelas V SDN Kepanjen 1 Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan media *Wordwall* pada materi teks narasi mampu meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Kepanjen 1 Jombang. Hasil dapat dilihat melalui kegiatan observasi atau pengamatan di kelas. Dengan media *Wordwall*, siswa lebih aktif dan mampu berkonsentrasi saat membaca untuk memahami isi bacaan dengan menentukan pokok pikiran setiap paragraf, mencari informasi penting, dan menemukan kata sulit beserta artinya dari bacaan teks narasi. Hasil belajar siswa kelas V SDN Kepanjen 1 Jombang pada prasiklus, nilai rata-rata siswa sebesar 61 dan masih belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Pada siklus 1 terjadi peningkatan dari prasiklus dengan nilai rata-rata siswa sebesar 69 atau belum mencapai nilai KKM. Pada siklus 2 terjadi peningkatan lagi dari siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 86 atau sudah mencapai nilai KKM. Dengan demikian, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 5 SDN Kepanjen 1 Jombang pada materi teks narasi menunjukkan peningkatan melalui media *Wordwall*. Hasil ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan agar lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Referensi

- Arikunto, S & Supardi, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Batubara, H.H. (2021). *Media Pembelajaran MI/SD*. CV Graha Edu: Semarang

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Farhaniah, S. (2021) *Penerapan Media Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 127 Kota Jambi*. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
- Fauziah, N.L.U & Kelana, J.B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Media Majalah *Online* Menggunakan Model Kooperatif *Learning Start with a Question* di Kelas V SD. *Jurnal Collase*, 3(4)
- Fuad, N. (2021). *Penerapan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VI A SD Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo*. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ginanjar, D,R, dkk, (2019) Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Perseda*, 2(3), 140
- Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Indahnya Keragaman di Negeriku: Buku Guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Saputro, D.S & Susilo, S.V. (2019). *Penerapan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Kelas V Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2019
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa